

**PEMANFAATAN RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH
NAHDLATUL ULAMA' (NU) CABANG BANGIL
SKIRPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2006 076 KPI	No. REG : D-2006/ KPI/076
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



Oleh :

MOH YUSUF ARDIYANSAH
NIM. B01302052

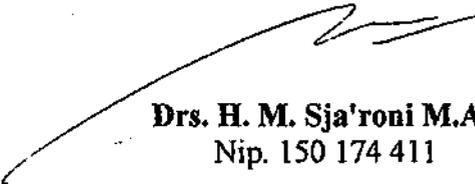
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Moh Yusuf Ardiyansah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 juli 2006

Pembimbing,



Drs. H. M. Sja'roni M.Ag
Nip. 150 174 411

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Moh. Yusuf Ardiyansah** ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 10 Agustus 2006

Mengesahkan, Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Shohadji Sholeh, Dip. Is

NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. H. M. Sja'roni, M.Ag

NIP. 150 275 465

Sekretaris,

Drs. Warsito, M.Si

NIP. 150 247 965

Penguji I,

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 150 263 396

Penguji II

Drs. Warsito, M.Si

NIP. 150 247 965

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Moh Yusuf Ardiyansah, 2006: *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil.*

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis deskriptif, menganalisis pemanfaatan radio sebagai media Dakwaan Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terikat, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini di pandu oleh orang-orang LDNU dengan model dakwah interaktif melalui SMS, dengan materi yang sifatnya aktual yang mencakup Ibadah, Muamalah, Aqidah, Akhlak,

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh pengaruh pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil terhadap perilaku keagamaan masyarakat kota bangil. kiranya tema ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



PERPUSTAKAAN		
SUNAN AMPEL SURABAYA		
No. KLAS	No. REG	D-2006/KP/076
ASAL BUKU:		
TANGGAL:		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Motto & Persembahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Konseptualisasi	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS :	12
A. Radio dan Fungsi	12
1. Pengertian Radio	12
2. Sifat-Sifat Radio Siaran	13
3. Sifat Pendengar Radio	16
4. Jenis Program Siaran	18
5. Proses Produksi Radio Siaran	19
6. Fungsi Radio Sebagai Media Komunikasi	20
7. Radio Sebagai Media Sosial	22
8. Kelebihan dan Kekurangan Radio Sebagai Media Siaran.....	23
9. Radio Sebagai Media Dakwah	24
10. Tujuan Radio Sebagai Media Dakwah	26
11. Hambatan Dakwah di Radio	28
12. Kelebihan dan Kekurangan Radio Sebagai Media Dakwah	30
B. Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah	33
1. Pengertian Dakwah	33
2. Media Dakwah	35
3. Macam-Macam Media Dakwah	36
4. Radio Panorama Sebagai Media Dakwah NU Cabang Bangil	36
C. Kajian Kepustakaan Terdahulu	38

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Sasaran Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Tahap-Tahap Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	56
A. Deskripsi Tentang Lokasi LDNU Cabang Bangil	56
Deskripsi Latar Belakang Radio Panorama Dalam Melakukan Kerjasama Dengan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil	57
B. Struktur Organisasi	59
C. Visi dan Misi	62
D. Program-Program Dakwah PCNU dan LDNU	62
BAB V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	66
A. Penyajian Data	66
1. Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah (NU) Cabang Bangil	66
B. Analisis Data	79
1. Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah (NU) Cabang Bangil	79
BAB VI : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Rekomendasi	83

LAMPIRAN

Daftar Pustaka
Pedoman Wawancara
Surat Keterangan Kerjasama

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Radio sebagai unsur dari proser komunikasi dalam hal ini sebagai media massa mempunyai ciri dan sifat yang sangat berbeda dengan media massa lainnya.¹ Radio sebagai media yang paling merakyat di sekitar kita, radio terus menjadi arena pertarungan kekuasaan sejak revolusi kemerdekaan sampai zaman reformasi.² Sehingga tidak dapat di pungkiri bahwa sampai saat ini radio masih mendapat animo yang cukup besar dari berbagai lapisan masyarakat, meskipun akhir - akhir ini banyak bermunculan berbagai media massa elektronik yang lebih canggih dan lebih menarik lainnya, seperti media televisi dan media internet. Berkaitan dengan eksistensinya, radio sebagai salah satu media massa yang berbentuk elektronik mempunyai fungsi yang sangat signifikan (berarti) dalam upaya, memberikan sarana hiburan, penerangan, pendidikan maupun sebagai wahana keagamaan maupun sebagai pemberi informasi kepada berbagai lapisan masyarakat yang menjadi wilayah jangkauan radio yang bersangkutan, meski informasi disampaikan melalui radio hanya terbatas dalam bentuk (wujud) suara tanpa kelihatan siapa yang menyampaikan informasi tersebut, akan tetapi informasi yang disampaikan melalui radio sangatlah bermanfaat bagi penerangan dan pendidikan maupun keagamaan masyarakat, karena pada dasarnya

¹ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h 18

² Masduki, *Radio Siaran dan Demokratis*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), h ix.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keberadaan radio ditengah - tengah kehidupan masyarakat bukan sebagai sebuah lembaga yang bertujuan untuk melakukan penipuan informasi, akan tetapi keberadaan radio sangatlah dimotivasi oleh adanya kepedulian yang sangat besar dalam upaya memberikan informasi yang positif, benar dan akurat kepada masyarakat.

Dari kondisi kenyataan ini komunikasi melalui radio dinilai lebih efektif dibanding komunikasi melalui media lainnya, karena radio dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dengan langsung dan cepat. Perkembangan media massa radio yang sedemikian pesat dan sifat-sifat radio yang dinilai efektif sangat menguntungkan bagi perkembangan bangsa Indonesia dimassa mendatang. Dalam perkembangan ini radio bukan hanya sebagai sarana hiburan saja tetapi juga mampu memberikan dan memotivasi masyarakat melalui siarannya, hal ini sangat menunjang pembangunan manusia Indonesia.

Adalah suatu kenyataan bahwa pembangunan manusia seutuhnya tidak hanya pemenuhan kebutuhan lahiriyah saja seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya akan tetapi kepuasan batiniah seperti pendidikan, rasa aman, keadilan dan sebagainya juga harus diperhatikan artinya: antara kebutuhan batin dan kebutuhan lahir harus diperhatikan dan dipenuhi secara seimbang, keserasian dan keselarasan hubungan antara manusia dengan tuhan, antara sesama manusia, serta dengan masyarakat lingkungannya, keselarasan antara bangsa - bangsa, serta keselarasan cita-cita hidup di dunia dan mengejar kebahagiaan di akhirat.

Untuk memenuhi kebutuhan di atas tentu saja harus ada peningkatan kegiatan yang berorientasi pada bidang keagamaan yang mendukung, seperti halnya dakwah, pengadaan aktivitas dakwah yang mempunyai pengaruh yang sangat berarti dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat menuju manusia seutuhnya.

Karena tugas dakwah bukan hanya tanggung jawab suatu kelompok khusus akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama, maka setiap kaum muslimin dan muslimat harus saling membantu dalam menyiarkan dan menegakkan Islam, sehingga akhirnya Islam dapat dijadikan pedoman dalam aspek kehidupan yang dapat merubah dari perilaku buruk kepada perbuatan yang lebih baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Amrullah Ahmad dalam bukunya "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial" pada dasarnya Islam merupakan aktualisasi imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam satu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan berkehendak. Manusia pada hakekatnya adalah individu dan sosial kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dengan semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode tertentu.³

Keberhasilan dakwah memang tidak dapat dirasakan seketika, akan tetapi memerlukan waktu yang lama, disisi lain memungkinkan terjadinya perubahan baik pada pola pikir, sikap dan perilaku yang kesemuanya merupakan inti dari kemajuan manusia dalam mengembangkan budaya dari peradaban. Untuk itu

³Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: 1983), h. 3

dakwah tidak hanya menyampaikan pesan terhadap orang lain, akan tetapi harus menempatkan dirinya sebagai petunjuk hidup, menginsafkan, memotifasi dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Untuk menghasilkan dakwah yang sebagaimana diharapkan tentu saja memerlukan pemikiran yang cukup serius dan terorganisir, artinya dalam melaksanakan dakwah harus memperhatikan, memilih metode yang dipakai dan media yang mempunyai hasil yang sangat efektif dan efisien mungkin. Sehingga dalam pelaksanaan komunikasi dakwah nantinya berhasil sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh subyek dakwah maupun oleh obyek dakwah.

Kembali pada pemanfaatan radio sebagai media dakwah secara empiris kegiatan dakwah, ternyata bisa dilakukan dalam berbagai bentuk yang jelas kegiatan dakwah selama ini dilakukan secara perorangan (*person to person*) dan atau dikelola secara kelembagaan ataupun keorganisasian dakwah, cara dan bentuk berdakwah yang kedua itulah yang direkomendasikan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an, bahwa melakukan tugas wajib berdakwah Islamiyah sebaiknya dikelola secara khusus dengan satu organisasi dakwah,⁴ jadi harus ada lembaganya sendiri.

Oleh karena itu dalam rangka agar hasil dari kegiatan dakwah tersebut bisa mendekati berhasil dan efektif dan berpengaruh nyata pada perubahan tingkah laku keagamaan maka dakwah haruslah dipikirkan secara serius dan

⁴ Achmad Hasyimy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h.

direncanakan dengan matang dan bisa direncanakan atau dilakukan media media lainnya yang dapat dijadikan media dakwah yang efektif dan mudah dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, dari uraian diatas dapat kita amati bahwa sangatlah penting media elektronik disekitar kita tentunya didalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang akan kita sampaikan kepada khalayak.

Dalam kaitan hal itu, radio tersebut dimanfaatkan sebagai lembaga sosial yang dituntut memberikan motivasi dan inovasi bagi pendengar ataupun masyarakat luas dalam menyajikan syi'ar agama kepada masyarakat, untuk itu melalui radio itulah yang dimanfaatkan sebagai sarana atau prasarana dakwah oleh lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian akan merumuskan masalah sebagai berikut :

"Bagaimana pemanfaatan radio sebagai media dakwah oleh Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil"

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas, maka melalui penulisan karya ilmiah (skripsi) ini penelitian bertujuan ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdhaul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap semoga dengan adanya penulisan karya ilmiah (skripsi) ini nantinya dapat memberikan kontribusi atau pemasukan yang berharga dan berarti secara teoritis bagi peneliti.

Sendiri khususnya dalam upaya memperluas cakrawalah keilmuan peneliti, maupun bagi pihak jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya dalam bidang minat studi penyiaran radio dan televisi, dan peneliti mempunyai harapan besar semoga hasil penelitian ini nantinya mampu memberikan inspirasi bagi pihak Fakultas Dakwah selaku lembaga yang mempunyai kebijakan penuh dalam upaya menentukan langkah-langkah pendidikan ke depan agar melakukan berbagai terobosan dan langkah yang konkrit dalam upaya mewujudkan keinginan dan harapan mahasiswa sesuai dengan disiplin keilmuan yang selama ini didapati dan ditekuni di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

Dengan adanya hasil dari penulisan karya ilmiah (skripsi) ini nantinya, peneliti berharap semoga dapat bermanfaat secara praktis bagi pihak pengelola radio khususnya, maupun bagi para penguasa bisnis yang bergerak dalam bidang penyiaran lainnya sebagai referensi yang berharga guna dijadikan bahan untuk senantiasa mengambil langkah-langkah konkrit dan melakukan berbagai terobosan yang lebih baik dalam upaya melakukan pembinaan dan pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kepada masyarakat, khususnya berlomba-lomba dalam menyiarkan agama Islam, sehingga diharapkan akan tercipta nuansa religi di tengah-tengah masyarakat.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari silang persepsi dalam memahami judul di atas, maka perlu bagi penulis untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul diantaranya :

I. Pemanfaatan Radio

Pemanfaatan disini diartikan sebagai mempergunakan suatu alat sebagai sarana untuk tujuan tertentu, sedangkan Radio adalah Media auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa didengar, murah, merakyat, dan bisa dibawah dan serta didengarkan dimana dan kapan saja.⁵ Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemanfaatan radio sebagai media dakwah adalah menggunakan sebuah obyek radio sebagai sarana untuk berdakwah oleh segenap jajaran anggota atau kepengurusan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini,

Dalam pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini yaitu memanfaatkan sebuah stasiun radio yang bernama Radio Panorama yang beralamat di Jl. Malabar No. 36 Tretes Prigen 67157, Tlp. (0343) 881 879. Kabupaten Pasuruan.⁶

⁵ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKIS, 2001). h 9

⁶ Wawancara oleh KH Najib Syafi'i dan H Samsul Ma'arif di Bangil 05-06-2006

2. Media Dakwah

Media dapat diartikan sebagai perantara (informasi), penengah, wahana maupun wadah,⁷ dengan kata lain media dapat bermakna sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dakwah adalah secara bahasa mengandung arti menyeruh, memanggil dan mengundang manusia untuk melaksanakan perintah-perintah Allah Swt dan menjauhi semua larangan-Nya guna tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Jadi dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan media dakwah adalah Segala sesuatu yang yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang, (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya,⁸ dan sekaligus untuk mempermudah tercapainya tujuan dakwahnya yang diinginkan oleh para Da'i atau Muballigh tersebut, dan itu dilakukan oleh anggota-anggota kepengurusan kantor Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini yang mempunyai visi dan misi tertentu untuk menyampaikan pesan dakwah atau untuk mensyiarkan agama Islam.

3. Nahdlatul Ulama' (NU)

Sebuah organisasi Islam memiliki karakter tradisional dan kini menjadi organisasi yang modern yang memiliki jam'iah atau pengikut yang besar jumlahnya, organisasi dalam penelitian di atas adalah lembaga yang

⁷ Pius A Purtanto, M Dahlan, *Kamus Ihn.iah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994). h 448

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h 165

berorientasi kepada mensyi'arkan agama Islam yang bernama Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil yang terletak ditengah kota bangil yang beralamat di Jl. Untung Suropati no: 366 Bangil Pasuruan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah untuk di pahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari enam (6) bab dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-sub diantaranya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang meliputi sub bab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian : konseptualisasi (definisi konsep), dan sistematika pembahasan.

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS

Dalam bab ini berisi pembahasan kajian kepustakaan konseptual dalam sub bab ini berisi, radio dan fungsi, yaitu pengertian radio, sifat-sifat radio siaran, sifat pendengar radio, jenis program siaran, proses produksi siaran, fungsi radio sebagai media komunikasi, fungsi radio sebagai media sosial, sifat radio sebagai media siaran, radio sebagai media dakwah, tujuan radio sebagai media dakwah, hambatan dakwah di radio, kelebihan dan kekurangan radio sebagai media dakwah, pemanfaatan radio sebagai media dakwah, macam-macam media untuk berdakwah,

radio sebagai media dakwah NU Cabang Bangil, dan kajian kepustakaan terdahulu.

Sedangkan pada kajian kepustakaan penelitian terdahulu, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh orang lain sebagai media perbandingan maupun untuk memberikan penjelasan bahwa penelitian kami ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya serta memberikan penjelasan bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan tentang konsep penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang, pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis data dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini mengandung pembahasan mengenai, menjelaskan tentang letak lokasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, deskripsi latar belakang radio panorama dalam melakukan kerjasama dengan lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, gambaran susunan pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, diagram garis komando dalam jami'yah NU, visi dan misi, gambaran program-program dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul

Ulama' (NU), dan gambaran rancangan program kerja Lembaga Dakwah Nahdlatul U'ama' (NU) Cabang Bangil.

BAB V : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Penyajian data ini menjelaskan tentang materi yang disajikan yaitu data-data obyektif yang sesuai dengan data di lapangan, yaitu bagaimana pemanfaatan radio sebagai media dakwah, bagaimana aturan-aturan dalam proses dakwah oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, dari hasil itu haruslah secara eksplisit, sementara itu penafsiran yang dilakukan serasional mungkin sesuai dengan logika yang ada.

Analisis data merupakan tahap yang bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan yang berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi dari pada kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERSPEKTIF TEORITIS

PEMANFAATAN RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Radio dan Fungsi

1. Pengertian Radio

Radio adalah alat media massa yang dikembangkan oleh Marconi, yang didemonstrasikan pada *the news time* pada tahun 1901, kemudian digunakan pada tahun 1920 kini telah menjadi instrumen sosial yang unik dan merupakan medium yang amat penting. Dengan begitu radio merupakan alat komunikasi dalam artian saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang - lambang "berbunyi berupa program" yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segala segi perwujudan dalam kehidupan manusia.

Menurut I Wayan Wardhana radio adalah suatu perlengkapan dan elektronik yang masuk dalam media audio yang dapat menimbulkan rangsangan bagi pendengarnya dalam perkembangan sekarang ini, radio adalah media auditif yang mempunyai arti sebagai media yang hanya bisa didengar, murah, merakyat dan bisa dibawa serta didengarkan dimana dan kapan saja².

¹ Anwar Arifin, *Strategi komunikasi*, (Bandung.: Armico,1993), h 127

² Masdudi, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), h 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan dalam ensiklopedi nasional radio diartikan sebagai suatu alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektronik magnetik sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara dengan menyamai kecepatan cahaya. Proses penyampaian pesan itu memerlukan dua sarana utama yakni sebuah pengiriman pesan dan lazim disebut dengan pemancar radio dan sebuah penerima pesan dinamakan penerima radio.

Jadi radio adalah sebuah alat komunikasi yang memanfaatkan gelombang elektronik magnetik sebagai pembawa pesan yang dipancarkan melalui udara dengan menyamai kecepatan cahaya, dan juga radio sebagai media audiatif artinya media radio yang hanya bisa didengarkan dan kapan saja.

2. Sifat-Sifat Radio Siaran

Dalam rangka memproduksi siaran perlu diperhatikan sifat-sifat radio seperti teruraikan dibawah ini :

a. Auditori

Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar karena hanya didengar, maka isi siaran yang sampai di telinga pendengar hanya sebatas lalulalu saja. Ini lain dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan ditelaah.

Pendengar yang tidak mengerti sesuatu uraian dari radio siaran tak mungkin meminta kepada pembicara dan apa yang diuraikan dari radio

siaran tak mungkin meminta kepada pembicara dan apa yang diuraikan berlalu seperti angin. begitu tiba ditelinganya, begitu hilang lagi. Pada saat ia mengingat-ingat untuk berusaha menyerap sesuatu perkataan dan kalimat lain datang melanda. Semakin lama mengingat-ingat semakin banyak perkataan dan kalimat yang tidak dapat tertangkap yang bisa mengakibatkan seluruh uraian tidak mengerti.

b. Mengandung Gangguan

Memang radio siaran tidak merupakan media sempurna, kemudian melalui radio siaran tidak akan sempurna seperti komunikasi antara dua orang secara berhadapan. Kalau tidak bersifat, maka gangguan itu bersifat teknis. Gelombang yang ditimbulkan oleh pancaran pemancaran radio mendapat pengaruh dari sinar matahari. Akibatnya ialah isi siaran dapat dipancarkan oleh gelombang yang mendukungnya secara leluasa. Oleh karena itulah, maka kebanyakan progama-progama penting banyak diselenggarakan pada malam hari, karena gangguan sinar matahari sedikit sekali siaran dapat diterima dengan baik. Gangguan yang berupa krotokan atau timbul-tenggelam (fading) yang disebabkan oleh alam mungkin sekali akan menjadi gangguan bagi pendengar dalam menangkap isi siaran. Gangguan teknis dapat berupa "interferensi" yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat siaran sukar untuk dimengerti. Selain itu juga gangguan bersuit yang disebabkan pesawat tetangga (biasanya pesawat tetangga lebih murah/cederhana sering

menjadi gangguan yang menjengkelkan. Dan banyak lagi gangguan lain yang sifatnya teknis yang mungkin timbul pada saat-saat para pendengar sedang menikmati suatu uraian pesawat radionya.

c. Akrab

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada di kamar pendengar dengan penuh hormat dan cekatan menghadirkan acara-acara yang menggembarakan kepada penghuni rumah.

Demikian pula seorang penceramah, ia seakan-akan datang di kamar pendengar memberikan uraian yang berguna kepada penghuni rumah sekeluarga. Setiap suara yang keluar dari pesawat radio seolah-olah diucapkan oleh orang yang ada disitu. bagaikan seorang tamu yang datang beranjang-janjang

Sifat itu tidak dimiliki oleh media lainnya (kecuali televisi yang merupakan saudaranya radio). Seorang yang akan mencari hiburan menonton film atau sandiwara, atau ingin mendengarkan ceramah di suatu tempat harus pergi meninggalkan rumah. Dan ia bersama-sama sejumlah banyak orang lainnya duduk melihat dan mendengarkan dari jarak jauh.

Tidak demikian dengan radio, pendengar bersama penceramah atau juru hiburan bersama-sama berada di dalam rumah, mereka seolah-olah teman akrab.³

3. Sifat Pendengar Radio

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus peminatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pendengar.

Berikut ini sifat-sifat pendengar radio siaran yang turut menentukan gaya bahasa radio:

a. Heterogen

Pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat, di kota, di rumah, pos tentara, asrama, warung kopi dan sebagainya.

Dan mereka berbede dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Ada pria dan wanita, ada yang tua, muda, anak-anak. Ada yang berpendidikan perguruan tinggi dan lulusan PBH, ada perwira ABRI, Dosen, tukang becak, calo oplet dan sebagainya.



³ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), h 82-84

Dan selain itu pendengar berbeda dalam pengalaman dan keinginan, tabeat dan kebiasaan yang kesemuanya itu menjadi dasar bagi gaya bahasa sebagai penyalur pesan kepada pendengar.

b. Pribadi

Karena pendengar berada dalam keadaan heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah maka sesuatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti, kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi dimana pendengar itu berada.

c. Aktif

Pada mulanya para ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio siaran sifatnya pasif. Ternyata tidak demikian, hal itu telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilbur Schraman, Paul Lazarsfeld dan Raymyn Bauer, ahli-ahli komunikasi di Amerika Serikat, mereka sama-sama berpendapat bahwa pendengar radio sebagai sasaran komunikasi massa jauh dari pada pasif. Apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berfikir aktif melakukan interpretasi.

d. Selektif

Pendengar sifatnya selektif, ia akan memilih progama-progama radio siaran yang dia sukainya. Pabrik pesawat radio menyadari hal itu, maka setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihan itu. Dengan alat pemutar knop jarum gelombang pada

pesawat radionya, pendengar dapat mencari apa yang disenanginya, baik progama musik maupun uraian drama, siaran dalam negeri ataupun luar negeri.

4. Jenis Program Siaran⁴

a. Musik

Radio adalah media hiburan dan musik menjadi menu utama beragam program dengan materi dasar musik berkembang sesuai dengan karakteristik pendengar dan kebutuhannya. pemutaran musik yang mencakup lagu dan instrumental menjadi pemandu utama dan kadang kala sebagai selingan suguhan materi siaran lain untuk pendengar, kreatifitas penyajian musik berdasarkan pada beberapa aspek Pertama, geografi, program siaran yang hanya menyajikan musik indonesia, india, mandarin atau malaysia saja. Kedua, penyanyi, program siaran hanya menampilkan lagu-lagu dari album penyanyi tertentu seperti Iwan Fals. Ketiga, jenis musik siaran yang hanya menyajikan jenis musik tertentu saja seperti dangdut, campur sari dan klasik.

b. Bertutur Interaktif

Tujuan disiarkannya program ini adalah untuk menghibur sambil memberikan edukasi selain pelayanan pemutaran lagu (song reques) ada juga program curahan hati, kuis, perbincangan bebas seputar gosip para

⁴ Masduki, *Menjadi Broad Caster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS), h 46-47

artis dan lain-lain dalam kemasan yang modern, program siaran ini dikenal pula dengan sebutan infotainment.

c. Diskusi Publik

Bagi kalangan pendengar dewasa ini, radio menjadi arena untuk menyampaikan gagasan dan kritik terhadap situasi sosial, ekonomi dan politik. Perencanaan siaran yang cerdas menangkap peluang ini dengan menyuguhkan beragam acara debat publik seputar masalah kesehatan, seksualitas, isu narkoba, maupun problem lingkungan hidup, program *talk show* baik yang disiarkan dari radio maupun dari luar radio makin dinanti, tentu dengan teknik mengemas yang sesuai format stasiun radio setempat.

5. Proses Produksi Siaran

Untuk memproduksi siaran radio, maka harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Planing

Yaitu perencanaan produksi paket acara siaran melalui diskusi kelompok oleh team kreatif bersama pelaksana siaran lainnya, hasil planing berupa proposal yang membuat nama acara, target pendengar, sumber materi, kata dan musik, durasi, biaya produksi seperti presenter, operator dan penulis naskah.

b. Collecting

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu pencarian dan pengumpulan materi musik dan kata yang dibutuhkan termasuk menghubungi Nara Sumber jika acaranya berupa *talk show*.

c. Writing

Yaitu seluruh materi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk selanjutnya ditulis acara secara utuh dalam kalimat yang siap baca atau disusun sedemikian rupa yang dirangkai dengan naskah.

d. Vocal Recording

Yaitu perekam suara presenter yang membacakan naskah buatan, penulis naskah di ruangan rekaman.

e. Mixing

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu penggabungan materi vokal presenter dengan berbagai jenis musik pendukung dan lagu oleh operator atau mixerman dengan perangkat teknologi analog atau digital sehingga menghasilkan paket acara siap siar.

f. On Air

Yaitu sesuai siaran atau penyiaran paket acara dilakukan evaluasi bersama oleh tim produksi untuk pengembangan lebih lanjut.⁵

6. Fungsi Radio sebagai media komunikasi

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa yang berbentuk elektronik, yang mempunyai orientasi untuk menyajikan berita yang berisi

⁵ Masduki, *Menjadi Broad Caster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS), h 46-47

fakta, opini maupun interpretasi,⁶ kepada khalayak masyarakat, dengan kata lain mempunyai visi untuk memberikan informasi, penerangan dan pendidikan bukan hanya itu, radio juga mempunyai karakteristik sebagai mana yang mampu menyajikan pesan yang amat cepat, lintas batas, lintas waktu, akurat, jeli dan jelas berkaitan dengan orientasinya maka secara implisit (tidak langsung), jadi mempunyai fungsi yang sangat penting dan berarti dalam upaya pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya dalam memberikan hiburan, informasi dan pendidikan kepada masyarakat.

Setidak-tidaknya ada empat indikasi yang menegaskan fungsi radio sebagai media komunikasi massa dalam hal ini yang berfungsi sebagai media sosial kemasyarakatan. Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kedua, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat yang berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. dan Keempat, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran⁷

Sementara itu juga radio mempunyai fungsi sebagai media propaganda dan media pembangunan⁸. Berbagai fungsi media radio tersebut di atas, akan

⁶ The Stukkink, *Penyiar Radio Profesional*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h 19

⁷ Wahyudi, jb, *Dasar Dasar Jurnalistik Radio Televisi*, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996), h 2

⁸ Masduki, *Jurnalistik Radio*, Cet. I, (Yogyakarta: LKiS, 2004), h 2-3

selalu mengalami perubahan dan pergeseran yang berarti, selagi pengelola radio tidak mempunyai konsistensi terhadap visi dan misi yang telah dirumuskan.

Dan pergeseran fungsi radio juga dapat disebabkan oleh adanya *intervensi* yang sangat berlebihan dari pemerintahan dan adanya pesanan dari para pemilik modal (para pengusaha yang memasang iklan dengan tujuan untuk mencari keuntungan finansial sebanyak-banyaknya), karena pada kenyataan, eksistensi radio (khususnya radio swasta) bergantung secara penuh kepada iklan yang masuk ke meja redaksi, sedangkan presentasi modal yang diberikan oleh pemilik radio sangat minim dan jauh dari jumlah yang dibutuhkan untuk mampu menjaga eksistensi radio agar tetap mengudara.

7. Radio Sebagai Media Sosial

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah memadai sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu *informasi*, *pendidikan*, *hiburan*. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan di gugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disinergikan dengan program informasi, sekecil apa pun persentasinya.

Konsep acara infotainment menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program unggulan dengan berita sebagai simbol informasi pendidikan. Hanya saja, pendengar dan insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika berhenti sampai disitu. Apalagi jika idealismenya tidak tersalurkan secara maksimal pada satu bentuk saja.

Ada berapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*. Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. kedua, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk memengaruhi kebijakan. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Keempat, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi adakalanya hanya salah satu saja yang paling penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran.

8. Kelebihan dan kekurangan radio sebagai media siaran

Sedangkan kelebihan radio yang lain menurut Darwanto Sastro Subroto adalah.⁹

- a. Dapat di dengar oleh kelompok relatif besar.
- b. Dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat.

⁹ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Surabaya: Duta Wacana University, 1995), h 21

- c. Penyiar beritanya relatif cepat karena relatif tidak ada hambatan teknologi.
- d. Secara pragmatis dapat dinikmati di sembarang waktu, misalnya sedang membaca, menyetir mobil dan sebagainya.
- e. Proporsi musik lebih banyak.

Adapun kekurangan radio menurut *Eduard Depari dan Colin Mac Adrew* adalah:

- a. Radio tidak dapat memberikan informasi secara terperinci sebab para pendengarnya segera lupa dan informasi tidak dapat di simpan untuk digunakan di kemudian hari.
- b. Pendengar tidak dapat mengulang seperti kalau sedang membaca, kalau sedang ia tidak mengerti dan tidak ingat informasi yang disiarkan, maka informasi itu akan hilang.
- c. Radio merupakan komunikasi satu arah, karena penyiar tidak tahu bagaimana reaksi pendengarnya.¹⁰

9. Radio sebagai media dakwah.

Media dakwah merupakan salah satu instrumen yang paling penting dalam kaitannya dengan strategi dakwah, selain sebagai alat bantu dakwah media merupakan sytem keseluruhan aktifitas dakwah yang paling memiliki azaz efektifitas dan efisien.

¹⁰ Eduard Depari, *Peranan komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), h 119-120

Salah satu media yang paling efektif dan efisien adalah dakwah lewat radio, radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain.¹¹

- a. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot.
- b. Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- c. Hanya dengan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat ini
- d. Radio mudah di jangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup berada di rumah.
- e. Radio mampu menyampaikan kebijakan, informasi secara tepat dan akurat.
- f. Pesawat radio mudah di bawah kemana-mana.

Tapi secara teknis ada keterbatasan atau kelemahan media radio sebagai media dakwah antara lain adalah.

- a. Siarannya hanya sekali didengar (tidak dapat di ulang) kecuali memang dari pusat pemancarnya.
- b. Terikat oleh pusat pemancarannya dan waktu siaran yakni siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya.
- c. Terlalu peka terhadap gangguan sekitar, baik bersifat alami atau teknis.

¹¹ Hamzah Yaqub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), h 176-177

Media dakwah melalui radio ini akan dapat dilaksanakan secara fungsional bila si penyelenggara dakwah mengerti hal ihwal yang berkenaan dengan radio secara komperhensif.

10. Tujuan Radio sebagai media dakwah

Dakwah sebagai kegiatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia dari jalan yang belum di ridhoi oleh Allah Swt sampai pada jalan yang di ridhoi Allah Swt.

Dalam hal ini dakwah tidaklah berdiri sendiri, artinya dalam suatu proses amar ma'ruf nahi munkar, dakwah membutuhkan komponen-komponen yang mendukung diantaranya media dakwah.

Keberhasilan proses dakwah tergantung beberapa unsur dakwah, salah satu unsur yang paling penting menjadi pertimbangan pelaksanaan dakwah adalah media apa yang sesuai dengan kebutuhan, karena media merupakan salah satu sarana atau perantara yang menunjang keberhasilan dakwah Islamiyah yang berkualitas.

Media menurut Anwar Arifin adalah untuk penyampaian isi jiwa manusia, mengenai alat-alat untuk penyampaian jiwa itu, yang dikenal hingga dewasa ini meliputi :

- a. *The spoken word*, Yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap dengan indera telinga seperti radio, telepon dan sebagainya

- b. *The printed writing*, Yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan indera mata
- c. *The audio visual*, Yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat, seperti televisi, film, video dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa radio sebagai salah satu dari pada faktor pendukung dakwah. Dalam hal ini mewakili dari berbagai macam aspek keindahan yang meliputi keserasihan, kebersamaan dan yang paling penting disini adalah radio sengaja dipersiapkan oleh seorang Da'i sehingga pesan yang di sampaikan benar-benar bermutu.

Dalam teori komunikasi dan komunikasi dan modernisasi bahwa dakwah melalui radio dikatakan efektif untuk mencapai suatu tujuan secara praktis, apabila memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Penentuan message dakwah yang tepat sasaran.
- b. Bahasa yang digunakan untuk berdakwah harus dapat dimengerti.
- c. Sikap dan nilai dakwahnya harus ditampilkan.

Radio sebagai media dakwah yang syarat dengan pencerangan dan pemanfaatan dari hasil teknologi tersebut, diharapkan seluruh dakwah dapat tercapai tujuannya yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat penting ini di harapkan para Da'i mampu untuk menyesuaikan diri dengan memepergunakan

serta memanfaatkan media komunikasi terutama media radio sebagai media dakwah, masyarakat akan memperoleh acara kerohanian dengan tidak hanya menonton pada acara lokal saja seperti acara pengajian umum, cerama agama maupun khotbah jum'at. Ini berarti keberadaan radio dalam lingkup masyarakat memang sangat penting agar seorang Da'i dapat menyampaikan materi dakwahnya dengan jarak jauh sekalipun tanpa harus bertemu dengan mad'u.

11. Hambatan dakwah di radio

Komunikasi massa semuanya diartikan oleh ahli komunikasi adalah alat benda fisik yang berfungsi sebagai media massa seperti, surat kabar, majalah, radio televisi atau film,¹² sedangkan media massa merupakan suatu komponen atau sarana yang memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi dalam hal ini radio merupakan media dari komunikasi massa

Radio adalah komunikator yang melembaga karena dalam proses komunikasi massa, radio tidak atas nama pribadi, tetapi atas nama lembaga atau perusahaan yang mengelola. Dalam radio terdapat jaminan kerjasama dengan bagian - bagian dan saling terkait sebagai konsekwensinya radio sebagai komunikator yang melembaga tidak bebas.¹³

Disebabkan radio adalah komunikator yang melembaga maka komunikasi yang terjadi adalah segala sesuatu baik yang berupa pesan yang

¹² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), h 20

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991)

disiarkan maupun penyiar yang bertindak atas nama pribadi atau pengelolaan secara keseluruhan adalah tanggung jawab institusi dan bukan tanggung jawab masing - masing pribadi.

Seorang komunikator (da'i) akan berhasil dalam komunikasinya (dakwahnya) bila dalam menyusun strategi komunikasi dan sifat dari media yang akan digunakan harus benar-benar mendapat perhatian karena erat kaitannya dengan khalayak yang akan diterpa.¹⁴

Selain itu dakwah diradio adalah penyampaian isi dan makna suatu pesan yang akan konsentrasikan. Dalam proses komunikasi terdapat isi dan makna yang dikirim oleh da'i kadang tidak persis sama atau mengalami penyimpangan dengan pesan yang diterima oleh komunikan (pendengar) radio, hal ini disebabkan dakwah di radio mengalami hambatan.

Pada dakwah radio sering sekali menggunakan bahasa yang bersifat massal tentunya akan mengalami dua faktor hambatan, menurut Onong Uchjana Effendi, dalam bukunya Radio Siaran Teori dan Praktek, bahwa hambatan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua bagian hambatan pertama ialah yang disebut *semantik noise faktor* dan yang kedua disebut dengan *mecanik noise faktor*.

Hambatan pertama adalah faktor *semantic nois faktor*, faktor semacam ini dapat menimbulkan *distorsi* komunikasi karena dipengaruhi oleh

¹⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya, 2002), h 33

adanya prasangka dan perbedaan latar belakang pengalaman, persepsi dan *frame of reference* dari peserta komunikasi, faktor *semantik* ini menyangkut kata-kata dalam proses dakwah di radio yang sering mempunyai arti yang sering berlainan bagi mad'u sehingga mengakibatkan salah pengertian.

Hambatan yang kedua adalah faktor teknis, gelombang radio yang ditimbulkan oleh pemancar radio mendapatkan pengaruh dari sinar matahari akibatnya ialah isi siaran tidak dapat dipancarkan oleh gelombang yang mendukung secara leluasa.

Faktor hambatan mekanik yang lain dapat berupa interperensi, yakni dua atau lebih gelombang yang berdempetan, sehingga membuat pesan dakwah sukar dimengerti oleh mad'unya selain itu juga hambatan yang bersuit-suit disebabkan oleh pesawat radio sering menjadi faktor teknis.

12. Kelebihan dan kekurangan radio sebagai media dakwah

Radio siaran memegang peranan yang sangat penting disebabkan oleh sifat medianya sendiri yang bisa menjauhi lembah, gunung dan lautan sampai kerumah - rumah tanpa adanya halangan radio pernah diberi julukan *the fifth estate* atau kekuasaan kelima faktor - faktor yang menyebabkan dijulukinya radio sebagai *the fifth estate* karena radio bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan serta memiliki daya tarik.¹⁵

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h

Kehadiran media televisi ternyata tidak mampu menggeser penggemar radio tidak ada tanda-tanda radio kurang digemari oleh rakyat Indonesia karena radio memiliki kemampuan yang khas dengan mengandalkan perpaduan antara suara dan bunyi.

Adapun kelebihan media radio sebagai media dakwah menurut Moh Ali Aziz¹⁶ adalah :

a. Bersifat langsung

Untuk menyampaikan dakwah melalui radio tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian dakwah lewat pers atau majalah umpamanya, dengan mempersiapkan kertas, Da'i dapat secara langsung menyampaikan dakwah di depan mikrofon.

b. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan.

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruang pun bagi radio tidak masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju. Dengan radio dapat dicapainya gunung, lembah, padang pasir, maupun lautan luar semuanya tidak menjadi rintangan. Daerah - daerah terpencil yang sulit di jangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan media radio.

¹⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, h 91-93

c. **Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan ialah daya tarik yang kuat yang dimilikinya, daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yakni musik, kata - kata, dan efek suara.

d. **Biaya relatif murah**

Radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin. Bedanya yang kaya mungkin memiliki seperangkat radio stereo yang canggih, sedang yang miskin hanya memiliki sebuah radio transistor kecil dan cenderung murah.

e. **Mampu menjangkau tempat terpencil**

Radio merupakan satu - satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungkan tempat - tempat yang sifatnya tidak terjangkau oleh orang lain atau terpencil.

f. **Tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis**

Disamping keuntungan - keuntungan tersebut diatas, radio juga memiliki keuntungan yang lain yaitu siaran radio tidak terhambat oleh tingkat ketidak mampuan baca tulis khalayak, di beberapa negara asia, tingkat ketidakmampuan baca tulis populasinya lebih dari 70 % jutaan orang ini tidak sentuh oleh media massa lain kecuali siaran radio dalam bahasa mereka.

Dari beberapa kelebihan tersebut, tentunya terdapat kekurangan-kekurangan lain :

- a. Pesan yang disampaikan kepada khalayak hanya sekilas saja, begitu terdengar begitu hilang
- b. Arus balik (feed back) tidak mungkin pada saat itu
- c. Pendengar yang tidak mengerti atau ingin memperoleh penjelasan lebih jauh, tidak mungkin minta kepada penyiar untuk menyiarkan lagi¹⁷

B. Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pada dasarnya dakwah Islam mengandung pengertian tentang penyiaran atau penyebarluasan islam dengan jalan mengajak, menyeruh, memanggil dan mengundang manusia agar menerimanya atau memproyandakan islam kepada manusia agar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam arti luas dakwah dapat juga dapat diarahkan memindahkan manusia menuju dari suatu krisis kepada situasi yang lebih baik, yang kufur menjadi iman, yang terbelakang menjadi lebih maju dan yang miskin menjadi mak:nur, yang lebih singkatnya dakwah dikenal dengan amar makruf nahi munkar yang artinya mengajak kepada kebaikan mencegah kemunkaran

Diantara tokoh - tokoh mengemukakan bahwa dakwah sebagai berikut :

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran dan Praktek*, h 19

- a. Prof. Toha Yahya Oemar MA. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslakhatan atau kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
- b. Prof. Dr. H. Abubakar Atjeh. Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.

Dari semua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah islam merupakan ekspresi dari rasa iman dan tanggung jawab kepada Allah SWT, perwujudan bukan sekedar dalam bentuk pembinaan atau peningkatan ajaran (reparatif) tetapi juga menuju kepada tataran yang lebih luas yaitu menyampaikan dan melaksanakan keseluruhan ajaran Islam secara perseorangan maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dan bernegara

Seperti dalam firman Allah Swt dalam surat Al - A'raf sebagai berikut:

Artinya : Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan Allah maka merekalah orang orang yang merugi.¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Medinah Muawwarah, 1990), h

Oleh karena itu, dakwah sebagaimana juga komunikasi yang mempunyai tujuan adanya perubahan sosial yang sesuai dengan tujuan dengan berbagai bentuk dan model aktifitas dakwah disesuaikan dengan media dakwah yang ada.

2. Media Dakwah

Menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah telah membahas tentang adanya tiga jenis media dakwah yaitu :

- a. *The spoken word*, Yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap dengan indera telinga seperti radio, telepon dan sebagainya
- b. *The printed writing*, Yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambaran, lukisan dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan indera mata
- c. *The audio visual*, Yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat, seperti televisi, film, video dan sebagainya.

Disamping pengolahan media diatas, maka media dakwa dari segi sifatnya dapat juga dibagi menjadi dua golongan yaitu :

- a. Media Tradisional, Yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum (khalayak) terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang dan sebagainya.

b. **Media Modern, Yaitu media elektronik (media yang dilahirkan teknologi)** seperti internet, televisi, radio dan sebagainya.¹⁹

Dalam abad informasi sekarang ini dakwah tidak harus semaksimal mungkin menggunakan media massa modern, tak ada yang dapat mengalahkan kemampuan media massa ini dalam penyebaran suatu agama.

Media massa yang mutlak harus dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah Islam memiliki efektifitas yang tinggi.²⁰

3. Macam-Macam Media Untuk berdakwah

Ada beberapa jenis media massa yang ada di sekitar kita di antaranya : media elektronik dan media non elektronik, media elektronik meliputi radio, telepon, internet dan sebagainya.

Adapun media non elektronik atau di sebut dengan media cetak meliputi, majalah, koran, surat kabar, brosur dan sebagainya.

4. Radio Panorama Sebagai media Dakwah NU Cabang Bangil

Dalam pelaksanaan didalam pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini mengikuti system yang dicanangkan disusun oleh radio yang bersangkutan yaitu radio panorama yang ditempuh hampir tiga tahun dan sampai sekarang. Dalam proses pemanfaatan tersebut berawal dari adanya jalin kerja sama antara Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil dengan radio Panorama dengan

¹⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h 87

²⁰ *Ibid*, h 89

system MoU (memorandum of Understanding), dalam proses syi'ar agama, lembaga tersebut menggunakan sitem ceramah dan dakwah interaktif , dalam syi'ar tersebut diberikan teknik pelaksanaannya yaitu Dialog interaktif antara Gus (selaku nara sumber) dengan pendengar, setiap hari mulai pukul 05.00 s.d 06.00 wib. Pihak radio akan menghubungi nara sumber dari studio yang disiarkan lewat telepon secara on air. (bisa juga menggunakan teknik pelaksanaan lain, sesuai kesepakatan). Topik yang di angkat adalah masalah-masalah agama populer (sesuai jadwal).

➤ **Kontribusi**

1. PT. Radio Panorama 100.3 FM

- Memberikan air time selama satu jam untuk acara dialoginteraktif Ngaos Panorama.
- Menanggung biaya operasional produksi acara, yang meliputi: pulsa telephone untuk menghubungi nara sumber acara Ngaos Panorama
- Pihak radio akan menghubungi nara sumber dari studio yang disiarkan lewat telephone secara on air.

2. LDNU Bangil

- Menyiapkan nara sumber sekaligus mengkoordinasikannya, demi kelancaran dan kontinuitas program temaksud.
- Menyiapkan topic acara.

Adapun pemanfaatan disini adalah adanya suatu lembaga yang terletak di kota Bangil Kabupaten Pasuruan yang bernama Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, yang mana mereka menggunakan atau memanfaatkan radio Panorama sebagai media dakwahnya, ini dilakukan oleh segenap anggota kepengurusan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' Cabang Bangil tersebut dilakukan kurang lebih sudah tiga tahun dan sampai sekarang.

C. Kajian Kepustakaan Terdahulu

Banyak karya ilmiah (baik yang berupa buku maupun skripsi) yang membahas tentang masalah seputar radio telah dihasilkan oleh para praktisi yang mempunyai spesifikasi dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan dunia penyiaran, khususnya radio. Diantara hasil penelitian yang membahas tentang berbagai sudut pandang radio yang mempunyai kemiripan dengan penelitian ini

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman di radio Gelora Surabaya, dia mahasiswa fakultas dakwah, jurusan komunikasi dan penyiaran islam (kpi), pada tahun 2001. Penelitian dia berjudul "Radio dan dakwah" (studi tentang peran dan pola program radio Gelora Surabaya dalam melaksanakan dakwah di kota surabaya) dia memfokuskan masalah atau penelitiannya pada pola program acara di radio Gelora Surabaya dalam tema Mimbar agama Islam dan juga debat masalah keagamaan melalui kesenian, yang ditayangkan setiap hari kamis pukul 18.30 - 19.30 WIB dan hari jum'at dan minggu pukul 16.00 - 17.00 WIB, yang mana hasil dari penelitian yang dilakukan, menyimpulkan bahwa dalam

tayangan atau dalam program diatas mempunyai peran yang cukup besar dalam kesuksesan dakwah islam yang dititik beratkan kepada seluruh khalayak masyarakat surabaya.

Sarriyul Hikmah (2002), KPI Fakultas Dakwah tentang "Dakwah melalui radio siaran (study respon pendengar acara Aqidah Sakinah radio El Victor Fm Surabaya), penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menjelaskan tentang sejauh mana respon pendengar setelah mendengarkan program acara Aqidah Sakinah di Radio El Victor Fm Surabaya, penelitian ini menyimpulkan bahwa respon dari pendengar terhadap program acara Aqidah Sakinah sangat baik sekali, kebanyakan dari mereka sangat menyetujui acara tersebut, dan tingkat responden program acara Aqidah Sakinah dilihat dari dua jenis pendengarnya yaitu yang satu sering melakukan On Air dan yang lainnya hanya mendengarkan saja, meskipun keduanya sama-sama pendengar yang menyukai acara Aqidah Sakinah.

Dari penelitian diatas oleh Sarriyatul Hikmah, mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang dakwah melalui radio, dan penelitian ini berjudul Dakwah melalui radio siaran. (studi respon pendengar acara Aqidah Sakinah Radio El Victor Surabaya, yang menjadi perbedaan disini yaitu, dia memfokuskan sejauh mana respon pendengar program acara Aqidah Sakinah di Radio El Victor Fm Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti di bidang radio, adapun

tayangan atau dalam program diatas mempunyai peran yang cukup besar dalam kesuksesan dakwah islam yang dititik beratkan kepada seluruh khalayak masyarakat surabaya.

Sarriyul Hikmah (2002), KPI Fakultas Dakwah tentang "Dakwah melalui radio siaran (study respon pendengar acara Aqidah Sakinah radio El Victor Fm Surabaya), penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menjelaskan tentang sejauh mana respon pendengar setelah mendengarkan program acara Aqidah Sakinah di Radio El Victor Fm Surabaya, penelitian ini menyimpulkan bahwa respon dari pendengar terhadap program acara Aqidah Sakinah sangat baik sekali, kebanyakan dari mereka sangat menyetujui acara tersebut, dan tingkat responden program acara Aqidah Sakinah dilihat dari dua jenis pendengarnya yaitu yang satu sering melakukan On Air dan yang lainnya hanya mendengarkan saja, meskipun keduanya sama-sama pendengar yang menyukai acara Aqidah Sakinah.

Dari penelitian diatas oleh Sarriyatul Hikmah, mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti tentang dakwah melalui radio, dan penelitian ini berjudul Dakwah melalui radio siaran (studi respon pendengar acara Aqidah Sakinah Radio El Victor Surabaya, yang menjadi perbedaan disini yaitu, dia memfokuskan sejauh mana respon pendengar program acara Aqidah Sakinah di Radio El Victor Fm Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti di bidang radio, adapun

perbedaannya adalah terletak pada fokus masalah yang diteliti, dia meneliti pesan dari pada program acara radio. Sedangkan pada penelitian ini yaitu meneliti Bagaimana Pemanfaatan media radio untuk menjadi sebagai media dakwahnya Lembaga Dakwah NU Cabang Bangil. Selain itu pada lokasi penelitian dia meneliti di kota Surabaya dan penelitian ini di kota Pasuruan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman tersebut mempunyai kemiripan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti di bidang radio, adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus masalah yang di teliti, dia meneliti pesan dari pada program acara radio, sedangkan pada penelitian ini yaitu meneliti Bagaimana pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil. Selain itu pada letak lokasi penelitian dia meneliti di kota Surabaya dan penelitian ini di kota Pasuruan.

Pada tahun 2005 Aziz Fitriani, Mahasiswa IAIN jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (kpi) dia mengadakan penelitian dengan judul "Radio sebagai salah satu alternatif media dakwah" (studi kualitatif tentang metode dakwah radio Purnama Fm Blitar) dalam skripsinya menjelaskan tentang metode dakwah yang ada pada program syi'ar islami di radio Purnama Fm Blitar adalah menggunakan metode interaktif, antara nara sumber (da'i) dengan para pendengar setia radio Purnama Fm.

Didalam dialog interaktif tersebut seorang pendengar mengajukan berbagai pertanyaan seputar problematika hidup yang dihadapinya kepada Da'i.

Dari penelitian yang diteliti oleh Aziz Fitriani (2005), mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan obyek radio sebagai media dakwah atau sebagai salah satu alternatif media dakwah, yang menjadi perbedaan disini yaitu di dalam skripsinya dia memfokuskan tentang metode dakwah yang ada pada program syiar islam di radio purnama FM Blitar dengan menggunakan metode dialog interaktif (tanya jawab) antara nara sumber dengan para pendengar setia radio Purnama Fm.

Ismatul izzah (2005). KPI Fakultas Dakwah tentang "radio sebagai media dakwah" Studi deskriptif tentang program acara dialog kewanitaan diradio suara Nabawiy Pasuruan, hambatan - hambatan pada program acara dialog kewanitaan di radio suara Nabawiy Pasuruan, dan upaya yang didapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dakwah pada program acara dialog kewanitaan di radio Suara Nabawiy Pasuruan

Dari penelitian yang diteliti oleh Ismatul Izzah (2005), mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang radio sebagai media dakwah, yang menjadi perbedaan disini yaitu dia memfokuskan bagaimana proses dakwah pada program acara dialog kewanitaan di radio Suara Nabawiy, hambata-hambatan apa saja yang terjadi pada program acara dialog kewanitaan di radio, dan upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dakwah pada program acara dialog kewanitaan di radio Suara Nabawiy.

Penelitian-penelitian diatas mempunyai kemiripan dengan penelitian ini
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
yaitu sama-sama meneliti tentang radio sebagai media dakwah, juga mempunyai
perbedaan yaitu di bidang fokus penelitian dan lokasinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, penelitian ini akan menghadapi suatu permasalahan dalam memilih metodologi penelitian yang harus dipakai, masalah ini tidak akan dapat diabaikan begitu saja, karena hal itu menyangkut valid tidaknya hasil penelitian nanti.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, pendekatan penelitian merupakan kegiatan yang mengacu pada cara kerja yang dilakukan untuk dapat memahami, menjelaskan dan kemudian menganalisa obyek penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) yang dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis, atau dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (menyeluruh).¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang memuat apa adanya pada saat

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002),

penelitian dilakukan, penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap suatu perilaku.

Jadi dengan demikian penelitian kualitatif itu lebih mengutamakan pada pencarian data yang dipelopori oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan pada kebutuhan peneliti dan terjadi pada latar alamiah atau dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi kedalam variabel atau hipotesa, tetapi perlu memandang sebagai suatu kebutuhan. Dan alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu agar peneliti bisa mengenal lingkungan penelitian dan dapat terjun langsung kelapangan, dan penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada suatu aktifitas, karena dalam melakukan penelitian ini peneliti bukan sebagai orang ahli melainkan seorang individu yang belajar mengenai suatu obyek, peristiwa yang sedang dialami suatu lembaga dan lingkungan sekitar.

Sedang jenis penelitian di atas peneliti menggunakan penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu merujuk pada judul diatas "Pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil" ini, karena posisi peneliti terbatas pada pendeskripsian kenyataan yang terjadi di lapangan, kemudian dikembangkan dalam temuan atau kesimpulan kesimpulan baru dari bahan yang diperoleh dilapangan.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian di atas adalah Pemanfaatan radio sebagai media dakwahnya Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, yang digunakan oleh anggota kepengurusan Kantor Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil yang terdapat dikota Bangil kabupaten Pasuruan.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis - jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua (2) macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang di peroleh dari **Informan**, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* atau yang memegang kunci utama sumber data penelitian ini, karena informan merupakan benar - benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada dilembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pimpinan dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil.
2. Sekretaris dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil
3. Pimpinan dari PWNU Cabang Bangil
4. Koordinator dari Lembaga Dakwah NU Cabang Bangil
5. Sekretaris dari PWNU Cabang Bangil
6. Pimpinan dari Radio yang bersangkutan

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari bacaan yang berasal dari buku-buku, surat-surat, atau dokumen resmi lainnya, dokumenter dimaksud disini adalah dokumen yang berasal dari Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil atau dari radio yang bersangkutan.

D. Tahap Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi masalah dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu setelah ini peneliti menyusun kerangka penelitian, disamping itu peneliti juga menganggap perlu mengurus surat perizinan dari ketua Jurusan guna mempermudah jalannya penelitian.

a. Mengidentifikasi dan menilai keadaan :

Sebelum mengadakan penelitian lebih jauh, maka tahap ini dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi. Mengidentifikasi dan memilih lapangan bagi peneliti adalah bertujuan untuk mengenal segala unsur dalam lapangan penelitian, yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah menanyakan tentang program - program acara keagamaan yang ada di Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil tersebut, kemudian peneliti melihat kondisi kantor yang ada, peneliti datang ke kantor Lembaga Dakwah

Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil dalam rangka studi penelitian
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pendahuluan

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan faktor akademis dan faktor geografis. Faktor akademis karena hasil dari penelitian nanti dapat dijadikan salah satu masukan bagi jurusan KPI (komunikasi dan penyiaran islam), untuk mengembangkan model dakwah melalui radio. Sedang faktor lain lokasi penelitian terletak di kota Pasuruan dekat dengan rumah peneliti sehingga mudah dijangkau, selain itu juga adanya keterbatasan waktu, biaya dan sebagainya.

c. Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum proposal penelitian, peneliti melaksanakan penelitian

d. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah usulan penelitian tersebut diterima oleh pihak fakultas maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengurus surat perizinan, surat izin penelitian secara tertulis yang ditujukan kepada institusi terkait (yaitu Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, dan secara resmi proses penelitian tersebut dapat peneliti selesaikan.

2. Tahap Kerja Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahap ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan data primer yang memang wajib dimiliki oleh peneliti dan juga mengumpulkan referensi literatur dari berbagai buku yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini.

Dan tahap lapangan ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

a. Memasuki Lapangan

Pada tahap memasuki lapangan ini seorang peneliti mau tidak mau akan terjun ke dalamnya dan akan ikut berperan serta di lapangan, pada saat memasuki lapangan peneliti di kantor Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini, kedatangan peneliti di sambut dengan baik dan penuh rasa kekeluargaan dan persahabatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan peneliti tetap mengimbangi sikap ini dengan tetap sopan dan rendah hati

b. Menentukan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Untuk membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang disajikan. Informasi disini berfungsi sebagai internal sampling, karena informasi

dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari sumber lainnya.²

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menemui Ustad Najib Syafi'i, beliau adalah selaku ketua umum Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil yang dijadikan *key informan* dalam penelitian ini, dapat dijadikan untuk mencari siapa saja yang selanjutnya yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mengadakan penelaah permulaan, yaitu bertanya dan menggali informasi tentang situasi dan latar penelitian kepada orang-orang yang nantinya akan dijadikan sebagai infoman dalam penelitian ini.

Kemudian akan muncul nama-nama untuk memberi informasi yang berkaitan dengan apa yang diketahui oleh peneliti proses pemunculan nama-nama dalam dunia penelitian ini disebut *snow ball sampling* yang di ibaratkan dengan bola salju yang pada mulanya kecil kemudian menggelinding menjadi besar sehingga pada akhirnya berhenti pada titik kedalaman dan terincian data atau informasi secara maksimal.

Dari proses inilah peneliti menentukan nama-nama yang dapat dijadikan informan, adapun nama-nama yang akan dijadikan sebagai

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2002), h 90

informan sebanyak enam (6) orang, mereka adalah sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel. 1
Penentuan informan

NO	Sumber Data	Jenis Penelitian	TPD	Ket
1	KH. Najib Syafi'i M.HI	Sejarah LDNU + Lain-lain	D+O+W	Ketua
2	KH. Abdussalam M.	Materi Dakwah	D+W	Ketua PCNU
3	KH. Asmuni Zain	Program-program dakwah	D+W	Koord LDNUJ
4	H. Samsul Ma'arif	Pemanfaatan radio + Konsep	D+W	Sekret LDNU
5	H. Samsul Ma'arif	Pemanfaatan Radio + Agenda	D+W	Sekret PCNU
6	Produser Radio	Program Acara	W	Produser

Sumber Data : Interview Juni 2006

Ket :

D : Dokumen O : Observasi

W : Wawancara TPD : Teknik Penggalan Data

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, metode yang digunakan peneliti yaitu:

1. Metode Wawancara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data yaitu dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang *interview* (pewawancara) dengan seorang atau beberapa orang *interview* (yang diwawancarai).³

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, seperti yang dikatakan oleh Burhan Bungin yaitu cara mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti, wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.⁴

digilib.u Dalam proses wawancara dengan informan dilakukan dengan cara bebas dan leluasa seperti yang dikemukakan oleh deddy mulyana bahwa dalam wawancara itu bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat di ubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan kondisi saat wawancara.⁵

Disamping itu penelitian tidak berdasarkan pada draf-draf pertanyaan yang sudah tersusun rapi, akan tetapi peneliti langsung menanyakan segala

³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), h 72

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002),

sesuatu yang ada hubungan dengan masalah penelitian yang kemudian menggiring pertanyaan pada fokus penelitian

Metode wawancara, peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang : Sejarah berdirinya Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, Deskripsi tentang latar belakang Radio Panorama dalam melakukan kerjasama dengan lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, Susunan Pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, Program - program Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil meliputi, program jangkah panjang, jangkah pendek, dan program harian dan sebagainya.

2. Metode Pengamatan Observasi

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan bila sebelum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi dapat diperoleh dari gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk - petunjuk tentang cara memecahkannya.

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang : Lokasi Kantor Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU), dan Lokasi Radio yang dipakai untuk media dakwahnya.

3. Metode Dokumentasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku - buku dan referensi lainnya. Dari metode dokumentasi ini peneliti mendapatkan dokumen berupa : Dokumen tentang profil Lembaga Dakwah Nahdhatul Ulama' (NU) Cabang Bangil, Dokumen tentang susunan pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil serta susunan pengurus PW NU Cabang Bangil, Dokumen tentang program - program Dakwah NU Cabang Bangil.

F. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap yang paling penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu, data di terjukkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini berlandaskan pada analisa deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan - kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian peneliti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menganalisa data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian di telaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya "mengapa", "alasan apa", dan "bagaimana terjadinya" akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti tidak akan memandang bahwa suatu itu memang demikian keadaannya.⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif". Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangkai penyempurnaan hasil penelitian.

Berikut ini akan peneliti jelaskan mengenai teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam pembahasan ini.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri - ciri dan unsur - unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal - hal tersebut secara terinci.

⁶ Lexy J. Moleong, (2002), h 6

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan terhadap data itu. *Denzin (1978)*, membedakan empat (4) macam Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷

3. Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam konteks ini, dalam upaya melakukan sosialisasi dan menyempurnakan hasil penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan yang telah diformat dan dikoordinator oleh ketua laboratorium jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang disebut dengan ujian proposal penelitian (skripsi), yang dihadiri oleh rekan-rekan sejawat, serta didampingi oleh dosen penguji proposal penelitian, hal ini dilakukan dengan maksud agar hasil penelitian nantinya dapat menjadi baik.

⁷ Lexy J. Moleong, (2002), h 178

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil

Lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil adalah suatu lembaga sosial yang berkecimpung didalam dunia dakwah atau lembaga yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama' (NU) di bidang penyiaran agama Islam Ahlussunah Wal Jama'ah, lembaga ini tidak berdiri sendiri tetapi suatu lembaga yang ada dalam lembaga-lembaga di organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini di pimpin oleh KH Najib Syafi'i MHI, dan dibawah pimpinan pengurus Cabang Bangil Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil yang di pimpin oleh Drs Abdussalam Masduqie M.Ag¹

Latar belakang lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil sendiri yaitu kantor lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini berdiri diatas tanah waqaf, dan menjadi satu dengan kantor Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil. Keberadaan lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) ini yaitu bersamaan dengan berdirinya gedung waqfiah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil pada tahun 1966 dimana gedung waqfiah ini di bangun dan diresmikan langsung oleh KH. Khasbullah dari jombang.²

¹ Dokumen LDNU Cabang Bangil 2005-2007

² Wawancara oleh KH Najib Syafi'i MHI, Tgl 12-06-2006, Pkl 09.00 WIB di Bangil

Dan letak lokasi kantor lembaga dakwah tersebut beralamatkan di jl.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untung Suropati No 366. Tlp. (0343) 741804-747675. dengan luas gedung 25×40 m², dan bertepatan:

1. Sebelah Selatan Alun-alun kota Bangil
2. Sebelah Barat Kecamatan Ranci
3. Sebelah Timur Kecamatan Beji
4. Sebelah Utara Desa Buejeng Kec. Beji

Deskripsi Latar Belakang Radio Panorama Dalam Melakukan Kerjasama Dengan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil.

Radio Panorama merupakan suatu radio yang berorientasi kepada dunia sosial yang dimiliki oleh Bapak Ari kebetulan beliau juga memiliki sebuah stasiun lokal yang berada di kota Surabaya yaitu Radio El Victor Fm, radio Panorama ini berada di kota Pasuruan yang beralamatkan di Jl. Malabar No 36 Tretes Prigen 67157 Telefax (0343) 881 879 atau (081332345088) Pandaan Kab, Pasuruan, Radio Panorama ini juga memiliki beberapa program-program acara tentang kegiatan sosial dan keagamaan seperti program Manasik Haji di radio Panorama dan adanya program Ngaos Panorama yang disiarkan mulai pukul 05.00-06.00 dan ada juga program lainnya yaitu Dendang Papi yang disiarkan mulai pukul 06.00-10.00 Wib, dan Ngaos Panorama sendiri sudah berjalan selama hampir tiga tahun (3), program syiar agama tersebut yang menjadi target sasaran dalam program tersebut yaitu semua kalangan masyarakat khususnya Bapak/ibu keluarga, program syiar Islam ini merupakan hasil dari pada suatu ide orang-

orang Lembaga Dakwah (NU) Cabang Bangil yaitu KH Asmuni Zain yang mengatakan kepada KH Najib Syafi'i bahwa beliau mengatakan bagaimana kalau dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini di siarkan melalui media radio, dan KH Najib Syafi'i tersebut menanggapi dengan positif ide tersebut dan beliau berdua bersama-sama dengan KH Najib Syafi'i selaku Ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini mendatangi sebuah stasiun yang berada di Jl. Tretes Prigen tersebut yaitu Radio Panorama dan kemudian dalam pertemuan itu terjadi adanya kesepakatan bersama antara kedua belah pihak, di dalam kerjasama tersebut tidak adanya kontrak provid, melainkan kerjasama non provid yang artinya kerjasama mereka bukan berlandaskan komersial, dengan adanya syiar agama yang bekerjasama antara kedua pihak tersebut dimana keduanya sama-sama mengatasnamakan dirinya sendiri artinya mereka sama-sama mengangkat nama Lembaga sosial mereka kepada masyarakat atas dasar kesadaran dalam melakukan berdakwah. Dan menjadi sponsor mereka adalah BHH (Bimbingan Ibadah Haji) kota Pandaan yang selalu menjadi iklan dalam syiar agama ini.³

³ Pengamatan, Dokumen dan wawancara oleh KH Najib Syafi'i dengan Bpk Ari di Bangil

B. STRUKTUR ORGANISASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam upaya operasionalisasi lembaga, maka pihak pengelola lembaga yaitu pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil membuat susunan kepengurusan lembaga, hal ini dilakukan agar supaya terciptanya suasana kerja yang proporsional dan guna menghindari adanya tumpang tindih dalam melakukan tugas yang telah dibagikan kepada masing-masing orang atau anggota yang ada di pengurusan PCNU Cabang Bangil ini, berikut susunan kepengurusan PCNU Cabang Bangil dan LDNU Cabang Bangil mulai dari nama-nama anggota dan jabatan (fungsi dan tugasnya) dalam bingkai kepengurusan yakni sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA DAKWAH

NAHDLATUL ULAMA'

CABANG BANGIL

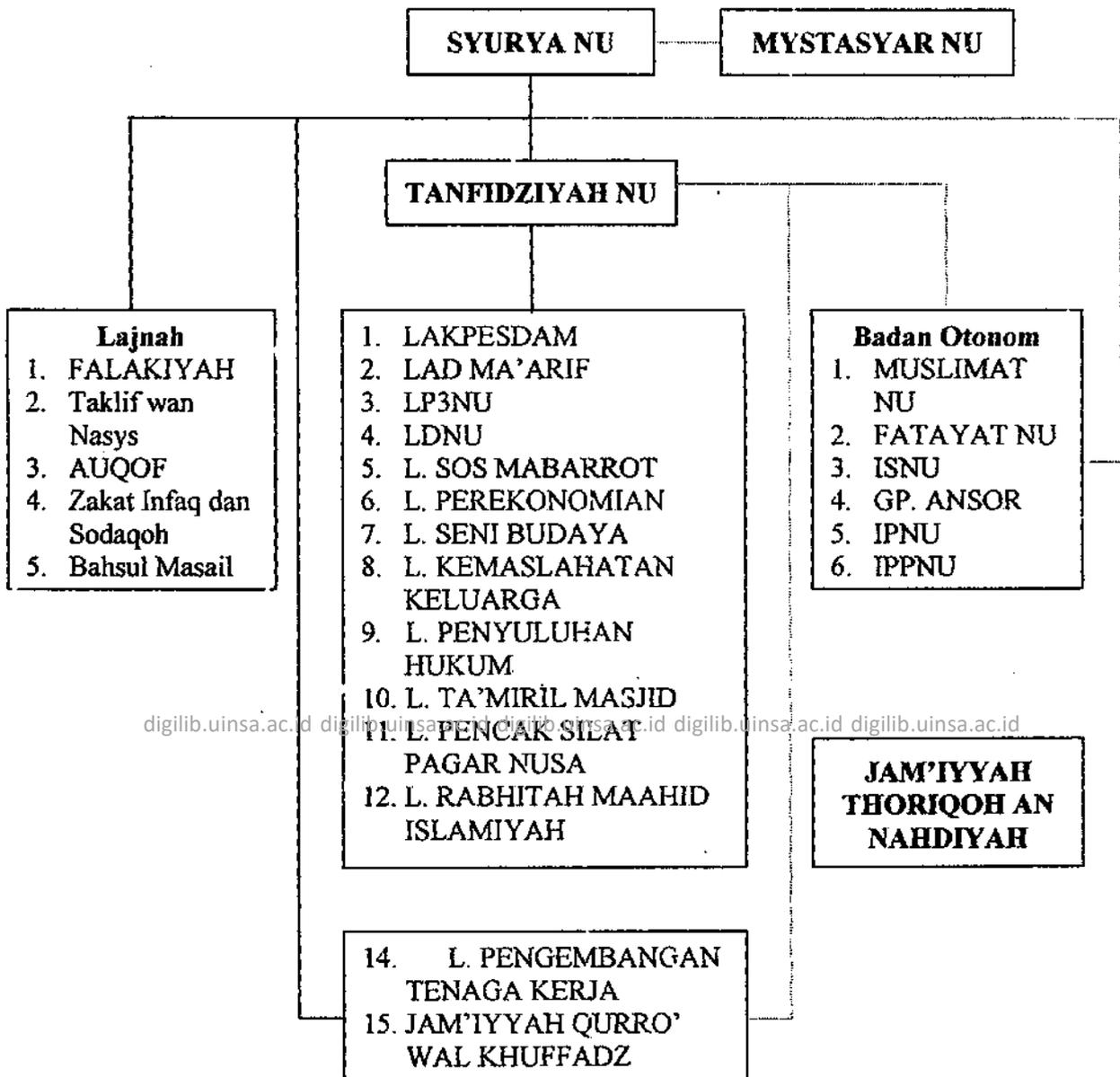
PERIODE 2006-2007

- Penanggung Jawab : 1. KH. Nurkholis Bustari
2. Ustd. Machfud Ali Ridho, M.Ag
- Koordinator : 1. Drs. KH Asmuni Zain (Beji, Tlp. 632 388)
2. Ustd. Ali Murtadho, M.Ag (Gempol, Tlp. 850 317)
3. H. Sobri Sutroyono
4. KH. Abdurrokhim
5. KH. Mushonnef Muslich
6. Ustd. Ghofur (Rembang, Tlp. 746 416)
- Ketua : KH. Najib Syafi'i, MHI (Bangle, Tlp. 657 031)
- Wakil Ketua : 1. Drs. KH. Tohir, M.Pd (Gempol)
2. Drs. Ikhya'udin Husain (Bangil, Tlp. 745 196)
- Sekretaris : Ustd. Mohammad Mansur (Beji, Tlp. 741 557)
- Wakil Sekretaris I : Ustd. Amin (Prigen)
- Wakil Sekretaris II : Drs. Saifudin Adnan (Rembang, Tlp. 745 669)
- Bendahara : H. Sofwan (Pandaan, Tlp. 631 717)

Sumber Data : Dokumentasi LDNU Cabang Bangil 2006

DIAGRAM GARIS KOMANDO DALAM JAM'İYAH NU

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ket:

————— : Garis Komando

————— : Garis Koordinasi

Dokumentasi dari PCNU dan LDNU Cabang Bangil Tahun 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. VISI DAN MISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Visi dan misi dari pada lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil yaitu, sesuai dengan nama lembaga tersebut yaitu lembaga dakwah yang artinya mempunyai misi yaitu mengorganisir program dakwah atau menjadi sebuah wadah dan wahana berdakwah dan menjadikan organisasi atau lembaga yang terlibat dalam masalah sosial kemasyarakatan dan masalah keagamaan dan mereka ingin mengajak umat Islam untuk kembali pada ajaran dan syari'at yang benar didalam perbuatan yang diridhoi oleh Allah Swt dalam setiap kehidupan, baik dalam perkatan maupun perbuatan.

D. PROGRAM-PROGRAM DAKWAH PCNU DAN LDNU

Dalam sebuah lembaga atau organisasi tentu terdapat sebuah program kerja atau program-program yang menjadi prioritas utama didalam menjalankan sebuah organisasi, sehingga dalam upaya profesional kinerja suatu lembaga maka pihak lembaga membuat semacam susunan-susunan program kerja atau daftar program kerja, supaya apa yang diprogramkan akan berjalan dengan baik dan tersusun, sehingga didalam pelaksanaannya nanti berjalan dengan baik dan terarah.

Berikut program kerjanya :

PROGRAM KERJA PENGURUS CABANG NU
CABANG BANGIL
TAHUN 2006-2007

NO	Jenis Kegiatan	Minggu	Bulan	Penanggung
1.	Koordinasi PJ dan koordinasi cabang	1	Maret ' 06	Rois ketua
2.	Koordinasi lembaga, lajnah dan banon cabang	3	Maret' 06	Rakets
3.	Sillaturahim PC, MWC, dan banon cabang	4	Maret' 06	Rakets
4.	Peringatan maulud nabi saw	4	April' 06	PC Ishari
5.	Laporan keuangan harian	1-4	Mar-Peb' 07	Bendahara
6.	Laporan keuangan tri wulan 13, 14, 15, dan 16	1-4	Mei, Agus, Okt, Peb' 07	Sekretaris
7.	Laporan keuangan semester 7 dan 8	1	Agst-Peb' 07	Sekretaris
8.	Peningkatan SDM NU/ seminar, lokakarya	1	Juni' 06	Lakpesdam
9.	Peningkatan sumber daya ekonomi	3	Juni' 06	LD NU
10.	Pemberdayaan media informasi	2	Juli' 06	LD NU
11.	Pendataan, pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan	4	Juli' 06	LP Ma'arif
12.	Pendataan, pembinaan mutu ponpes dan ukm	4	Juli' 06	RMI
13.	Pendataan, pembinaan mutu da'i / muballigh muda dan peringatan isro' mi'roj	1	Agustus' 06	LD NU/ HT MI
14.	Pendataan, pembinaan mutu sarjana NU diberbagai disiplin ilmu	3	Agustus' 06	Lakpesdam
15.	Pembinaan dan peningkatan mutu jama'ah dan jami'iah	1-4	Mar-Peb' 07	PC NU/ banon
16.	Pendataan dan sillaturahim ulama' NU (penataran tentang Ru'yat-Hisab)	3	Sep' 06	PC NU/ falakiyah
17.	Sillaturahim dan koordinasi kader NU di lintas sektoral	1-4	Okt' 06	PC NU/ falakiyah
18.	Konsultasi ke PW NU dan PB NU	1-4	Mar-Peb' 07	PC NU/ falakiyah
19.	Koordinasi antar PC NU sejatim	1-4	Mar-Peb' 07	-
20.	Silaturahmi ke ranting NU, lewat jam'iah	1-4	-	

21.	Turba ke MWC	1-4	Juni-Peb' 07	-
22.	Harlah Bihalal	4	Dec' 06	PC NU/ banon, II
23.	Harlah NU	4	Dec' 06	PC NU
24.	Peringatan 1 Muharrom	2	Jan' 07	PC NU/ banon-Ism
25.	Laporan kegiatan tahun ke 4	4	Peb' 07	PCNU/ sekretaris
26.	Laporan keuangan tahun ke 4	4	Peb' 07	PC NU/ bendahara
27.	Rapat evaluasi akhir tahun dan menyusun program kerja tahun ke 5	4	Peb' 07	PC NU

Dokumen PC NU/LD NU, 2006-2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**RANCANGAN PROGRAM KERJA LD NU CABANG
BANGIL
PERIODE 2006-2007**

NO	Jenis Kegiatan	Minggu	Bulan	Ket
1	Melengkapi susunan pengurus	2	September 2006	
2	Menyusun program	3	September 2006	
3	Peralatan manasik haji	3	September 2006	
4				
5	Pembuatan teks khutbah jum'at, Idul fitri	1	Nopember 2006	
6	Rapat pengiriman khotib Idul fitri '1427	2	Nopember 2006	
7	Penataran khotib dan bilal	3	December 2006	
8	Pendekatan khotib, muballigh seluruh cabang bangil, membentuk ihihatul muballighin	3	Pebruari 2006	
9	Peringatan tahun baru Hijriyah	4	Pebruari 2007	
10	Penyusunan redaksi majalah, buletin NU	1	Maret 2007	
11	Diklat MAL (manageman administrasi organisasi leadership)	4	Maret 2007	
12	Peringatan Maulud Nabi Saw, haul alim ulama	1	Mei 2007	
13	Penerbitan buletin dakwah	2	Juni 2007	
14				
15	Pembuatan naskah khutbah kemerdekaan	2	Agustus 2007	
16	Evaluasi hasil kerja LD NU	4	Agustus 2007	

Dokumen LD NU, 2006



BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Bagaimana Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil.

Untuk mengetahui dan mamahami Bagaimana Pemanfaatan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil dalam memberikan dan menyiarkan Agama Islam melalui dakwah melalui radio ini dalam rangka memberikan siraman rohani keislaman yang dipandu oleh orang-orang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil secara keseluruhan yang menggunakan media radio dengan tujuan untuk memperluas wawasan bagi masyarakat. Khususnya para narasumber atau Da'inya, tentu dalam pemanfaatan radio itu harus memperhatikan factor-faktor yang terkait didalam pemanfaatan tersebut. Dalam hal ini bagaimana cara dan proses pemanfaatan yang dominan berkaitan dengan masalahnya yaitu Bagaimana Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini adalah :

1. Data mengenai cara dan proses pemanfaatannya radio sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil.

Sebagaimana dakwah pada umumnya, Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini didirikan atas dasar kesadaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan semangat pendirinya untuk selalu menegakkan, mendakwahkan, menjunjung tinggi dan mengamalkan agama islam khususnya lewat media elektronik yaitu media massa radio.

Dalam pelaksanaan dakwah di radio Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil mengikuti system yang di canangkan atau disusun oleh radio yang bersangkutan yaitu oleh radio Panorama yang ditempuh selama hampir tiga tahun sampai sekarang. Dalam syi'ar dakwah Islam lembaga tersebut diberikan materi masalah pengetahuan agama islam mengenai ibadah, muamalah, akhlak, tauhid dan lain sebagainya.

Diberikannya materi dalam siaran dakwahnya pada masyarakat luas adalah dengan harapan agar mereka mengerti ilmu-ilmu agama yang berhubungan dengan ibadah, muamalah, akhlak, tauhid dan sebagainya dan sekaligus agar masyarakat atau pendengar di rumah mendapatkan wawasan agama yang luas yang sepadan dengan pengetahuan yang dimiliki para nara sumber dan agar dapat bisa mengamalkan ilmu agama yang telah diberikan dalam materi tersebut kedalam kehidupan sehari-hari pendengar.

Radio Panorama merupakan suatu radio yang berorientasi kepada dunia sosial yang dimiliki oleh seseorang yaitu Bapak Ari kebetulan beliau juga memiliki sebuah stasiun lokal yang berada di kota Surabaya yaitu radio El Victor Fm, radio Panorama ini berada di kota Pasuruan

yang beralamatkan di Jl. Malabar No. 36 Tretes Prigen 67157, Telefax digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (0343) 881 879 atau HP 081332345088, Pandaan Kab. Pasuruan, radio

Panorama ini juga memiliki beberapa program-program acara tentang kegiatan sosial dan keagamaan seperti program Manasik Haji di radio panorama dan adanya program Ngaos Panorama yang disiarkan mulai pukul 05.00-06.00 dan ada juga program lainnya yaitu Dendang Papi yang disiarkan mulai pukul 06.00-10.00 Wib, dan Ngaos Panorama sendiri sudah berjalan selama hampir tiga tahun (3), program syiar agama tersebut target sasaran dalam program tersebut yaitu semua kalangan masyarakat khususnya Bapak/ibu keluarga, program syiar Islam ini merupakan hasil dari pada suatu ide orang-orang Lembaga Dakwah (NU) Cabang Dakwah yaitu KH Asmuni Zain yang mengatakan kepada KH Najib Syafi'i bahwa beliau mengatakan bagaimana kalau dakwah NU di siarkan melalui media radio, dan KH Najib Syafi'i tersebut menanggapi dengan positif ide tersebut dan beliau berdua bersama-sama dengan KH Najib Syafi'i selaku Ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini mendatangi sebuah stasiun yang berada di tretes prigen tersebut yaitu radio Panorama dan kemudian dalam pertemuan itu terjadi adanya kesepakatan bersama antara kedua belah pihak, di dalam kerjasama tersebut tidak adanya kontrak provid, melainkan kerjasama non provid yang artinya kerjasama mereka bukan berlandaskan komersiel, dengan adanya syiar agama yang bekerjasama antara kedua pihak tersebut dimana

keduanya sama-sama mengatasnamakan dirinya sendiri artinya mereka sama-sama mengangkat nama Lembaga sosial mereka kepada masyarakat atas dasar kesadaran dalam melakukan berdakwah. Dan menjadi sponsor mereka adalah BIH (Bimbingan Ibadah Haji) kota Pandaan yang selalu menjadi iklan dalam syiar agama ini.

Dengan melihat system pelaksanaan pemanfaatan oleh lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil tersebut diatas maka jelaslah bahwa pemanfaatan radio sebagai media dakwahnya diselenggarakan oleh kedua pihak antara lembaga dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil dengan radio Panorama bukan semata-mata menitik beratkan pada penguasaan ilmu-ilmu agama semata, tapi tujuan pemanfaatan yang diselenggarakannya meliputi dua kategori, yaitu, tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Ini berarti adanya keseimbangan dan keharmonisan antara dimensi keagamaan dan kehidupan dalam artian bahwa disamping membina dan mengembangkan intelektual masyarakat di bidang Ibadah, Muamalah, Akhlak, Tauhid dan sebagai persiapan menghadapi problem kehidupan beragama dan membentuk sikap dan tingkah laku masyarakat atau pendengar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam

Dengan demikian tujuan dakwah dalam radio yang dikembangkan di Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini sesuai dengan tujuan dakwah Islam pada zaman dahulu sampai sekarang.

Dalam rangka pencapaian tujuan dakwah dalam radio tersebut, diperlukan metode atau cara penyampaian pesannya serta operasionalnya, adapun metode yang diterapkan di radio tersebut diantaranya :

x a. Metode ceramah

Dalam metode ceramah ini dalam pemanfaatan radio sebagai media dakwah oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) ini dilakukan dengan cara penyampaian materi atau Narasumber memberikan materi kepada pendengar radio di rumah selama kurang lebih lima belas menit sampai dengan dua puluh menit, dengan materi yang diangkat disini yaitu bagaimana Narasumber harus pintar-pintar dalam mengangkat suatu materi adakalanya materi yang diangkat menurut kondisi sosial sekarang ini atau masalah yang dihadapi masyarakat sekarang, setelah masalah dibahas kemudian acara selanjutnya dilanjutkan dengan memberikan kesempatan bagi pendengar untuk menanggapi materi yang sudah disampaikan diatas untuk meminta pertanyaan kepada Narasumber dengan layanan SMS.

✓ b. Interaktif.

Didalam pemanfaatan radio sebagai media dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini merupakan model interaktif dengan pendengar, model ini sangatlah efektif sekali karena Disamping materi yang di bahas oleh Narasumber apakah pendengar

merespon atau menanggapi secara signifikan terhadap masalah yang telah di hadapi, yang artinya pendengar bisa tertarik dengan materi yang di angkat, apabila pendengar sedang mendapatkan problem yang sedang dialaminya sesuai dengan materi yang diangkat, dan bagaimana cara mengetahui kalau dakwah tersebut dikatakan efektif, yaitu dalam dakwah interaktif ini nara sumber bukan hanya sekedar memberikan ceramah atau memberikan materi kepada pendengar, tetapi Narasumber mamberikan ceramah selama kurang lebih lima belas menit sampai dua pulu menit, sedang selanjudnya Nara sumber memberikan kesempatan kepada pendengar untuk menanggapi materi yang diangkat dengan cara membuka layanan SMS bagi pendengar untuk diberikan kesempatan bertanya kepada Nara sumber, dengan cara membuka layanan SMS ini respon masyarakat begitu besar antusiasnya dengan program interaktif ini, dan didalam menjawab pertanyaan via sms ini Nara sumber sangatlah kuwalahan dalam menjawabnya karena pertanyaan tersebut terlalu banyak karena volume pertanyaan tidak sebanding dengan Durasi acara tersebut sehingga pertanyaan masih banyak sisanya.

2. Data Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwahnya.

Sebagai upaya dalam memahami factor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya

manusia atau sumber daya Narasumbernya, bagi pihak Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil haruslah memperhatikan berbagai aspek secara integral baik factor dari dalam maupun dari luar, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pemanfaatan radio sebagai media Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) ini , dan termasuk kondisi masyarakat umum yang melingkupinya dan kondisi lingkungan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) sendiri.

a. Faktor Pendukung.

✓ 1. Materi

Salah satu dari faktor pendukung dari pada pemanfaatan radio sebagai media dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini yaitu Materi, dalam pemanfaatan ini setiap materi yang diberikan oleh nara sumber dalam setiap harinya merupakan materi yang sangat menarik, yang artinya nara sumber benar-benar memberikan materi yang sesuai dengan situasi sosial masyarakat sekarang, diantaranya masalah Ibadah, muamalah, Akhlak, Aqidah dan Tauhid. Adakalanya Narasumber memberikan materi yang sifatnya actual yaitu materi yang bersangkutan berkenaan dengan masalah yang di hadapi oleh ibu-ibu yang mana pada saat itu sedang sibuk sibuknya mengatur

anaknya untuk mendaftarkan sekolah bagi anaknya dan bagaimana mengatasi anak-anak pada saat sekarang.¹

2. Alat Operasional.

✓ Dalam pemanfaatan ini ceramah dilakukan *Via Telepon* artinya, dalam proses berdakwahnya atau penyampaian materi dalam program tersebut cukup hanya dilakukan di rumah nara sumber masing-masing, artinya segala sesuatu mulai dari persiapan sampai acara selesai antara presenter dengan nara sumber berada di dua lokasi, nara sumber berada di rumah dan presenter berada di studio, jadi cukup mengisi materi berada di rumah saja.²

3. Nara Sumber.

✓ Untuk proses pemanfaatan radio sebagai media dakwah ini tentunya dan pihak Lembaga sudah mengatur atau mengerti dalam hal memilih para nara sumber atau Da'i yang akan mengisi materi dalam program tersebut, pada mulanya yang mengisi di dalam pemanfaatan ini diisi oleh dua orang saja yaitu, KH. Najib Syafi'i dan KH. Asmuni Zain, dalam kurun waktu menginjak dua tahun, pihak Lembaga Dakwah Nahdliul Ulama' (NU) ini menambah Narasumber atau memilih Da'i yang mampu mengisi materi tersebut. Pemateri yang dibutuhkan Da'i yang boleh dikatakan berilmu atau berwawasan luas

¹ Wawancara oleh KH Najib Syafi'i MHI dan KH Asmuni Zain, Tgl 06-06-2006, di Beji Bangil

² Wawancara oleh Ustadz Samsul Ma'arif, Tgl 06-06-2006, di Bangil

seperti halnya berwawasan luas ilmu agamanya ataupun ilmu yang lainnya, dan dipilih nara sumber yang sifatnya moderat, yang artinya; Narasumber yang berwawasan luas dan bisa mengembangkan hukum-hukum yang ada dan dapat dikembangkan sendiri menurut kondisi dan situasi sekarang dan memilih nara sumber yang tidak kaku artinya; dalam penyampaian materi dengan bahasa yang digunakan, dan cara penyampaian materi bisa sesuai dengan kondisi pendengar dan Narasumber dapat menguasai materi yang di sampaikan.³

4. Jadwal Siaran.

Salah satu factor pendukung dalam pemanfaatan ini yaitu mengenai jadwal yang diberikan oleh radio kepada pihak Lembaga, dalam proses penyampaian materi disini di bagi menjadi empat waktu siaran dan menurut Narasumbernya masing-masing yaitu :

Hari Senin dan Sabtu diisi oleh KH. Asmuni Zain.

Hari Selasa dan Kamis diisi oleh KH. Najib Syafi'i MHI.

Hari Rabu diisi oleh Ustadz Suyanto.

Hari Jum'at diisi oleh H. Abdul Ghofur.

Hari Minggu diisi oleh H. Fatchurrozi.

³ Wawancara oleh KH Asmuni Zain, Tgl 06-06-2006, di Beji

Tabell.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadwal Siaran

NO	HARI	NARA SUMBER
1.	SENIN DAN SABTU	KH. ASMUNI ZAIN
2.	SELASA DAN KAMIS	KH. NAJIB SYAFI'I
3.	RABU	USTADZ SUYANTO
4.	JUM'AT	H. ABDUL GHOFUR
5.	MINGGU	H. FATKHURROZI

Wawancara oleh KH Asmuni Zain dan H. Samsul Ma'arif, Tgl 12-06-2006 di Bangil
 pkl: 10.00-12.30 Wib.

b. Faktor Penghambat.

✓ Kurangnya Komunikasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini di karenakan mungkin antara nara sumber yang satu dengan yang lainnya tidak mempunyai waktu untuk mengevaluasi kembali apa yang perlu dibenahi apakah masalah materi, penguasaan ilmunya, bahasa yang digunakan, dan sebagainya mungkin itu perlu dihindari karena itu menimbulkan salah satu penghambat dakwah mereka, sehingga dari situ dapat dilihat dari respon masyarakat atau pendengar setia atau melalui banyaknya SMS yang masuk kepada pendengar terhadap penilaian-penilaian yang dirasakan oleh pendengaran apakah dari segi materi yang di sampaikan oleh setiap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Narasumber tidak bagus, atau bahasa yang digunakan kurang di mengerti oleh pendengar setianya, atau gaya penyampaian materi yang kurang bagus atau dalam penguasaan materi kurang matang serta dalam menjawab pertanyaan kurang pas di hati pendengar dan sebagainya dan itu harus diperhatikan didalam mengatasi problem-problem dari pada penilaian pendengar sehingga proses dakwah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama'(NU) Cabang Bangil ini tidak ada hambatan sekalipun.

Tabel. III

Proses Siaran Dakwah⁴

No	Tahap	Keterangan
1	Perencanaan	Untuk memproduksi siaran radio, maka harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut, Planing : Perencanaan produksi paket acara siaran melalui diskusi oleh team kreatif bersama pelaksana siaran lainnya, hasil dari planning berupa proposal yang membuat nama acara, target pendengar, sumber materi, durasi, presenter, Nara sumber dan lainnya. Materi ditentukan oleh Nara sumber sendiri yang sesuai jadwal yang telah ditentukan, penyusunan dilakukan dimulai pada akhir bulan untuk jangkah

⁴ Wawancara oleh KH. Asmuni Zain, Tgl 06-06-2006

	<p>digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id</p>	<p>dilakukan dimulai pada akhir bulan untuk jangkah waktu satu bulan kedepan, dan waktu Nara sumber tersebut sudah ada jadwal tertentu dalam satu bulan kedepan.</p>
2	<p>Produksi</p>	<p>a. Tahap Pertama: Bagi penyiar atau presenter yaitu persiapan alat-alat elektronik yang akan digunakan seperti mikrofon, mixer, telephone, mesin tape, dan salon, yang kesemuanya persiapan bagi penyiar yaitu persiapan yang seksama agar pada waktu siaran nantinya tidak terjadi hambatan.</p> <p>Bagi nara sumber atau Da'i yaitu mempelajari kembali materi-materi yang akan disampaikan, materi-materi berupa catatan atau rangkuman ini sudah dipersiapkan di rumah yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dan buku-buku agama yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, kemudian persiapan selanjutnya yaitu membuka dan memeriksa kembali buku-buku agama yang akan dibahas untuk dibuat acuan dalam menyampaikan materi.</p> <p>b. Tahap kedua: Proses ini dibuka dengan ucapan salam oleh penyiar di studio yang ditujukan kepada</p>

		<p>Nara sumber yang berada di rumah, karena proses dakwah ini dilakukan <i>via telephone</i>, jadi Nara sumber cukup memberikan materi di rumah saja, kemudian penyiar memberi salam juga kepada pendengar dimana saja, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh Nara sumber, setelah itu penyiar memberikan kesempatan bagi pendengar untuk menanggapi dari materi yang disampaikan. Sebagai penutup Nara sumber memberikan kesimpulan sekaligus Do'a, jika ada pertanyaan yang belum terjawab karena waktunya terbatas maka pertanyaan tersebut akan dijawab lain waktu, adakalanya nara sumber memberikan nomor teleponnya kepada pendengar sehingga pendengar bisa saja kapan pun bisa menghubungi atau meminta penjelasan atau mengajukan pertanyaan lagi kepada Nara sumber tersebut.</p>
3	Interaktif	<p>Dakwah interaktif yang masuk dari pendengar bukan hanya dari telepon saja tetapi juga dari SMS, dan meminta pertanyaan boleh di luar tema.</p>

B. ANALISIS DATA

Dakwah sebagai kegiatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia dari jalan yang belum diridhoi Allah Swt sampai jalan yang diridhoi Allah Swt.

Dalam hal ini dakwah tidaklah berdiri sendiri, artinya dalam suatu proses amar ma'ruf nahi munkar, dakwah membutuhkan komponen-komponen yang mendukung diantaranya media dakwah, keberhasilan dakwah tergantung beberapa unsur dakwah, salah satu unsur dakwah yang menjadi pertimbangan pelaksanaan dakwah adalah media apa yang sesuai dengan kebutuhan, diantaranya radio sebagai media dakwahnya, dalam pemanfaatan media radio ini pihak Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini selaku sumber informasi, dengan materi yang disajikan tentang Ibadah, Muamalah, Akhlak, Aqidah dan sebagainya, dalam dakwahnya menggunakan metode ceramah selama satu jam mulai pukul 05.00 s.d pukul 06.00 Wib dan interaktif dengan pendengar melalui layanan SMS yang mana pendengar diberikan kesempatan untuk menanggapi materi dari nara sumber dengan cara bertanya kepada nara sumber melalui SMS, dan itu dinilai sangat efektif dan efisien, dalam pemanfaatan ini diharapkan memberikan wawasan keagamaan bagi masyarakat, karena media merupakan salah satu sarana atau perantara yang menunjang keberhasilan dakwah islamiyah yang berkualitas. Menurut pernyataan Ustad Samsul Ma'arif bahwa proses dakwah oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini menggunakan atau memanfaatkan media untuk

dakwahnya. Di dalam pemanfaatan media radio tersebut bertujuan memberikan informasi tentang keislaman yang dipandu oleh orang-orang LDNU yang mana informasi tersebut tidak terjangkau oleh masyarakat secara keseluruhan, dengan menggunakan radio ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang agama Islam, baik masalah Ibadah, Mu'amalah, Akhlak, Tauhid dan sebagainya. Dan itu dengan menggunakan radio sebagai media dakwahnya, radio tersebut merupakan media yang efisien. Pemanfaatan ini benar-benar dilakukan oleh Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil lebih dari 3 tahun dan sampai sekarang. Sesuai dengan pernyataan (Anwar Arifin: Bandung, Armico, 1993) Media menurut Arifin adalah media untuk menyampaikan isi jiwa manusia, mengenai alat-alat untuk menyampaikan isi jiwa manusia itu, yang dikenal hingga dewasa ini meliputi : *The spoken writing*, yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang didapat dengan telinga seperti radio, telepon dan sebagainya. Dengan demikian media radio sebagai salah satu media komunikasi massa yang berbentuk elektronik, yang mempunyai orientasi untuk menyajikan berita yang sesuai fakta, opini maupun interpretasi, setidaknya ada empat indikasi yang menegaskan fungsi radio sebagai media komunikasi massa yaitu berfungsi sebagai media penyampaian informasi dari pihak ke pihak lain, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat yang berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan

dan kejujuran. Dalam pemanfaatan media radio sebagai media dakwah oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini, salah satu faktor pendukung didalam proses dakwah yaitu adanya kesederhanaan (moderation) kesederhanaan tersebut tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam gaya mengkomunikasikannya. Kesederhanaan seringkali menunjukkan keaslian dan kemurnian sikap. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai komunikator yang meniru gaya orang lain. Menurut KH Asmuni Zain dalam memilih Nara sumber dalam program pemanfaatan radio ini benar-benar memilih Nara sumber yang sifatnya Moderat yang artinya Dimana Nara sumber mempunyai keilmuan yang luas dan dapat mengambil keputusan dan mengembangkan hukum yang ada sesuai dengan kondisi sosial masyarakat sekarang. Jadi dalam konsep kesederhanaan ini menunjukkan keteladanan dan ketika berbicara dalam segala situasi komunikasi tidak menggunakan kata-kata yang muluk-muluk dan ingkar dari realitas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang ada maka beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan yaitu :

Pemanfaatan radio ini dilakukan oleh lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil yang bekerja sama dengan sebuah Stasiun Radio yaitu Radio Panorama dengan sietem MoU (Memorandum Of Understanding) atau Nota Kesepahaman antara kedua bela pihak, pemanfaatan ini dilakukan oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil dalam rangka mensyi'arkan agama Islam yang dipandu oleh orang-orang LDNU Cabang Bangil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dari Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini dan Radio bersangkutan mempunyai peranan yang sangat penting dan peran yang sangat besar dalam usaha mensukseskan dakwah Islam yang menitik beratkan kepada seluruh khalayak masyarakat luas khususnya masyarakat Pasuruan oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil ini, dan secara tidak langsung Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil dan Radio Panorama tersebut juga mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia dan serta ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat sehingga menjadikan masyarakat yang khasanah.

B. Rekomendasi.

1. Bagi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama' (NU) Cabang Bangil penulis berharap agar mempertahankan idealismenya dan mempertahankan fungsinya sebagai Wahana Dakwah Islam dan terus berjuang didalam berdakwah.
2. Pendengar sebagai sasaran dakwahnya harus mampu bertindak selektif dalam memilih program acara, terutama pada acara yang bermanfaat bagi kita didalam media massa radio.
3. Hendaknya ada lebih banyak lagi penelitian yang meneliti tentang radio karena masih banyak fenomena dibalik hadirnya radio di sekitar kita, di Fakultas Dakwah, mengingat konsekwensi di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ahmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta.
- Arifin ,Anwar, dkk. 1993. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Aziz, Ali, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1990. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Medinah Munawwarah.
- Depari, Eduard, dkk. 1995. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Effendy, Uchjana, Onong. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Uchjana, Onong. 2001. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Effendy, Uchjana, Onong. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya.
- Effendy, Uchjana, Onong. 1991. *Radio Siaran Teori Dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasyimy, Achmad. 1994. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bimang.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: LKiS.
- Masduki. 2004. *Menjadi Broad Caster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS.
- Masduki. 2003. *Radio Siaran Dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Jendela.
- Moleong, J, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Partanto, A, Pius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola.
- Stukink, The. 1997. *Penyiar radio Profesional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subroto, Sastro, Darwanto. 1995. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Wahyudi, Jb. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafity.
- Yakqup, Hamzah. 1992. *Publistik Islam*. Bandung: CV Diponegoro.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id